

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN: MENCIPTAKAN LULUSAN SMK BERBAKAT PENGUSAHA UNGGUL

Muhammad Misbah¹, Susilawati²

Universitas Indraprasta PGRI Jakarta ^{1,2}

susiwati512@gmail.com*

<p>Keywords: Kewirausahaan; Siswa; Keterampilan; Lulusan; Unggul</p>	<p>Abstract: Entrepreneurship is one of the programs held at SMK Nurul Hikmah 2 Bekasi. This study aims to describe the implementation of student entrepreneurship program management. This study uses a qualitative approach with a phenomenological type. Data collection is carried out by data triangulation, namely by 1) interviews. 2) observation. 3) documentation. The findings produced in this study are 1) Planning, namely (a) students must be provided with provisions in the form of entrepreneurial knowledge and skills; (b) skills provision is given to students to be able to run their own businesses (entrepreneurship) after graduation and so that they are not dependent on the world of work; (c) activities take place both in the school environment, activities outside such as in small businesses located not far from the school (d) activities last for 1 month each; (e) students who participate in this activity are students of class X and class XI and; (f) Class X students observe small business actors, students participate in entrepreneurship workshop activities with small business actors, and class XI students carry out entrepreneurial activities by first compiling a business proposal. 2) Organizing. (grouping). Students are divided into several groups and share tasks. 3) Actuating (Implementation). Students carry out activities for 2 months in each program. The three programs are: 1) business observation. 2) preparation of business proposals. 3) workshops. 4) Supervision.</p>	
Submitted: 22-07-2025	Revised: 31-07-2025	Accepted: 31-07-2025

INTRODUCTION

Pendidikan merupakan hal penting dalam kehidupan seseorang oleh karena itu masalah pendidikan mendapatkan perhatian dari pemerintah. Pemerintah Indonesia telah mencanangkan wajib belajar 12 tahun. Hal ini sesuai dengan yang dinyatakan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, khususnya Pasal 34 ayat (2) dan (4). Program wajib belajar 12 tahun dimulai dengan Sekolah Dasar (SD) atau sederajat selama 6 tahun. Sekolah Menengah Pertama (SMP) atau sederajat, selama 3 tahun dan Sekolah Menengah Atas (SMA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) atau sederajat selama 3 tahun. Dengan program wajib belajar 12 tahun tersebut diharapkan generasi penerus bangsa ini memiliki kompetensi unggul dalam menghadapi kemajuan zaman yang semakin maju.

SMK merupakan sekolah formal di Indonesia yang setara dengan SMA atau sederajat. Sekolah tersebut fokus pada kejuruan dan mencetak lulusan yang siap untuk bekerja atau melanjutkan



kuliah pada bidang tertentu. (Jannah & Mus, 2021) Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang menengah sebagai lanjutan dari SMP/MTs atau bentuk lain yang sederajat atau lanjutan dari hasil belajar yang diakui sama/setara SMP/MTS, Sekolah Menengah Kejuruan juga berperan penting untuk mempersiapkan siswa yang unggul dalam pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

Namun pada kenyataannya, di Indonesia masih terdapat banyak lulusan SMK yang tidak bekerja ataupun kuliah. Hal ini tentu disayangkan karena di SMK, peserta didik dibekali dengan berbagai keterampilan sesuai dengan jurusan yang diambilnya. Berikut adalah data pengangguran yang disumbangkan lulusan SMK:

Tabel 1 Tingkat Pengangguran di Indonesia

Tingkat Pendidikan	Tingkat Pengangguran Terbuka Berdasarkan Tingkat Pendidikan
	2024
Tidak/Belum Pernah Sekolah/Belum Tamat & Tamat SD	2,32
SMP	4,11
SMA umum	7,05
SMA Kejuruan	9,01
Diploma	4,83
Universitas	5,25

<https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTE3OSMy/tingkat-pengangguran-terbuka-berdasarkan-tingkat-pendidikan.html> diakses pada 22 Juli 2025.

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh informasi tentang prosentase pengangguran lulusan SMK lebih tinggi dibandingkan dengan lulusan-lulusan lain yaitu sebanyak 9.01%. Dengan merujuk pada data tersebut, penyumbang tertinggi pengangguran berasal dari lulusan SMK, padahal jika kita perhatikan bahwa penyelenggaraan pendidikan SMK adalah untuk mempersiapkan tenaga kerja siap pakai setelah lulus sekolah.

Di SMK, selain membekali dengan keterampilan-keterampilan sesuai dengan jurusannya, juga memiliki program Kewirausahaan bagi peserta didiknya. Hal ini merujuk pada Undang-Undang Pendidikan Nomor 20 Tahun 2003 dan Peraturan Pemerintah terkait pengembangan kewirausahaan. (Ana & Eilia (2018); Dewiwati & Persada, 2019) menyatakan bahwa perlunya pendidikan bagi tiap orang antara lain sebagai berikut: 1) tenaga-tenaga wirausaha mempunyai kemampuan luar biasa. Oleh karena itu, sudah sewajarnya memberikan kesempatan kepada setiap manusia memiliki kepribadian wirausaha. Ilmu kewirausahaan dapat dibentuk, dilatih, dididik, dikembangkan dan ditingkatkan jumlahnya. 2) seorang yang berjiwa wirausaha, diri sendirilah yang menjadikan seorang manusia yang berkepribadian dan berwatak unggul, memberikan kemampuan untuk membersihkan sikap mental negatif, serta meningkatkan daya saing dan daya juang untuk mencapai kemajuan. 3) Jiwa kewirausahaan merupakan salah satu bekal bagi seseorang dalam menjalani kehidupan. 4) kewirausahaan adalah sumber peningkatan mutu kepribadian dan kemampuan usaha. 5) usaha penggalian kewirausahaan sangat mutlak diharapkan oleh setiap orang.

(Kusuma Ningsih et al., 2024) berpendapat bahwa pembelajaran kewirausahaan di SMK dapat mempersiapkan siswa yang memiliki keterampilan dan keahlian yang dibutuhkan oleh



masyarakat dalam dunia kerja. (Moch. Dicky Riza, 2025) berpendapat bahwa pendidikan kewirausahaan diajarkan di lingkungan sekolah bertujuan untuk menanamkan sikap atau perilaku pengusaha yang berbakat. (Gusti Agung Ayu Devi Anjani, 2024) menyatakan bahwa pentingnya ilmu kewirausahaan bagi siswa SMK ditujukan untuk membuat siswa lebih mandiri dalam menentukan pilihan karirnya sesuai dengan kompetensi keahlian yang mereka tekuni. (Mugiarto, 2023) menyatakan bahwa (Chairoel et al., 2023). (Bella Isa Putri et al., 2024) Pendidikan kewirausahaan mendorong siswa untuk berpikir kreatif dan membuat ide-ide baru, misalnya, pembelajaran tentang cara menemukan peluang bisnis, membuat ide untuk barang atau jasa baru, dan menemukan solusi inovatif untuk masalah. (Khomsun, 2022) tujuan pembelajaran kewirausahaan tidak hanya diarahkan untuk menghasilkan pebisnis atau business entrepreneur tetapi mencakup seluruh profesi yang didasari oleh jiwa wirausaha atau entrepreneur. Selain itu, pembelajaran kewirausahaan memberikan manfaat menumbuhkan sikap-sikap kewirausahaan dan memberikan keterampilan kewirausahaan. (Bhirawa Noraga et al., 2024) pendidikan kewirausahaan merupakan pendekatan holistic yang berupaya melatih individu yang memiliki jiwa kewirausahaan, inovasi, kemandirian dan kemampuan mengambil resiko.

Berdasarkan uraian di atas bahwa tujuan dari pendidikan kewirausahaan adalah untuk sikap dan perilaku kewirausahaan sejak dini supaya menjadi individu yang memiliki bakat pengusaha yang unggul.

METHOD

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan fenomenologi. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan triangulasi data yaitu dengan wawancara, observasi dan dokumentasi.

RESULT AND DISCUSSION

Result

SMK Nurul Hikmah II Bekasi ini merupakan Sekolah Menengah Kejuruan yang berada dalam naungan Yayasan Dakwah Ummahatul Muslimat yang didirikan pada tahun 2008 oleh Hj. Aliyah Munabari. Sekolah ini berlokasi di wilayah Kampung Sawah RT.002/003, Jatimelati, Pondok Melati, Kota Bekasi. Jurusan yang ada di SMK ini adalah jurusan Akuntansi. Proses penerimaan siswa baru dilakukan dengan selektif mulai dari pendaftaran, survey, wawancara, tes akademik, tes screening dan tes Al-Quran. Rangkaian PPDB tersebut diharapkan mampu mengakomodasi calon siswa untuk dapat diterima di SMK.

SMK Nurul Hikmah II Pondok Melati dengan bidang keahlian Akuntansi merupakan salah satu SMK yang memberikan beasiswa 100% pada siswanya, artinya tidak dipungut biaya sekolah. Pemberian beasiswa tersebut merupakan salah satu upaya yang dilakukan Yayasan agar siswa yang berasal dari masyarakat kurang mampu atau kurang beruntung dan siswa yatim-piatu mendapatkan kesempatan untuk melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi. Disamping itu diharapkan siswa yang diterima di sekolah ini dapat memiliki kemampuan akademik yang unggul, keterampilan khusus yang dipelajari di sekolah, serta kemampuan agama yang baik dan dapat mengamalkannya supaya menjadi manusia yang dapat memberikan kebermanfaatannya bagi masyarakat.

Discussion



Implementasi Pendidikan Kewirausahaan

Untuk mendapatkan hasil belajar yang optimal serta mencapai tujuan Pendidikan Kewirausahaan yang diharapkan, SMK Nurul Hikmah memiliki 3 program dimana program tersebut dilakukan sebagai bekal untuk siswa. Selain memiliki keterampilan khusus sebagai bekal untuk dapat terserap didunia usaha dan dunia industri (DUDI), siswa dibekali juga pengetahuan untuk berwirausaha. Adapun program-program tersebut antara lain: (1) Observasi Usaha (kelas X); (2) Proposal Usaha(kelas XI); (3)Workshop Kewirausahaan (kelas XI).

a. Observasi Usaha

Program pertama yang harus diikuti oleh siswa adalah obeservasi usaha. Program ini diikuti oleh kelas X, dimana siswa secara individu ditugaskan untuk melakukan pengamatan pada pelaku usaha kecil seperti pedagang bakso, siomay, nasi goreng, *laundry*, dan lain sebagainya. Kegiatan ini berlangsung dalam 1 bulan dengan beberapa segmen yang akan diuraikan sebagai berikut: (a) pelaksanaan magang pada usaha kecil (2 minggu); (b) penyusunan laporan (1 minggu); (c) Persiapan presentasi hasil kegiatan (1minggu); dan (d) melakukan presentasi serta revisi.

b. Workshop kewirausahaan.

Kegiatan workshop kewirausahaan diikuti oleh siswa kelas XI, dimana sekolah mengundang pelaku usaha seperti Sate Gombong, Tongseng, Kue kering. Dalam kegiatan tersebut para pelaku usaha memberikan pelatihan kepada siswa di sekolah dan dilakukan secara berkelompok. Kemudian mereka mempraktekkannya (misalnya membuat kue kering) dan memasarkannya baik secara *online* maupun *offline*.

c. Proposal Usaha

Program kedua yaitu Proposal Usaha yang wajib diikuti oleh siswa kelas XI. Kegiatan ini dilakukan siswa secara berkelompok. Dalam kegiatan ini siswa ditugaskan untuk Menyusun proposal usaha sebagai kelanjutan dari program observasi usaha. Dalam pelaksanaannya sama halnya seperti pada kegiatan observasi usaha yaitu (a) penyusunan proposal (1 minggu),(b) pelaksanaan usaha (2 minggu), (c) Penyusunan laporan kegiatan usaha (1 minggu), dan ;(d) presentasi hasil kegiatan serta revisi (1 minggu)

Adapun kegiatan yang sudah diprogramkan oleh SMK Nurul Hikmah berkaitan dengan pelaksanaan Pendidikan kewirausahaan dilaksanakan dengan menerapkan fungsi manajemen sebagai berikut: (1) *planning* (perencanaan), (2) *organizing* (pengelompokkan), (3) *actuating*(pelaksanaan), dan (4) *controlling* (pengawasan).

1. *Planning* (perencanaan).

Pada perencanaan ini (1) Tindakan apa yang harus dikerjakan; yaitu siswa harus diberikan bekal berupa pengetahuan dan keterampilan kewirausahaan;(2) Apakah sebabnya tindakan itu harus dikerjakan; pembekalan keterampilan diberikan kepada siswa untuk dapat melakukan usaha sendiri (berwirausaha) setelah lulus dan supaya tidak tergantung pada dunia kerja;(3) Dimanakah tindakan itu harus dilaksanakan; untuk menjawab pertanyaan ini, maka kegiatan berlangsung baik dalam lingkungan sekolah, kegiatan di luar seperti di tempat usaha kecil yang letaknya tidak jauh dari sekolah 4. Kapankah tindakan itu dilaksanakan; untuk menjawab pertanyaan ini adalah kegiatan berlangsung masing-masing selama 1 bulan; (5) Siapakah yang akan mengerjakan tindakan itu; untuk menjawab pertanyaan ini, yang melakukan kegiatan ini adalah siswa kelas X dan kelas XI dan; (6) Bagaimanakah caranya melaksanakan tindakan itu. Untuk menjawab pertanyaan adalah siswa kelas X melakukan pengamatan pada pelaku usaha kecil, siswa mengikuti kegiatan workshop Kewirausaan dengan pelaku-pelaku usaha kecil, dan siswa kelas XI melakukan kegiatan wirausaha dengan terlebih dahulu Menyusun proposal usaha.



2. *Organizing*.(pengelompokan).

Siswa di bagi menjadi beberapa kelompok dan berbagi tugas. Dalam kelompok tersebut masing-masing siswa diberikan tugas dan tanggung jawab selama kegiatan berlangsung. Mereka saling koordinasi sesuai tugasnya masing-masing untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan dalam program. (Cahyani et al., 2019) Pengorganisasian atau pembentukan tim merupakan kegiatan yang tak kalah penting dari perencanaan dalam manajemen pelatihan, di mana pengorganisasian dibutuhkan untuk memberikan tugas, wewenang, dan tanggung jawab yang jelas sesuai dengan bidangnya.

3. *Actuating* (Pelaksanaan). Siswa melaksanakan kegiatan selama 1 bulan dalam setiap program. Ketiga program tersebut adalah:

a. **Observasi Usaha**. Dalam kegiatan ini ada beberapa aspek yang diamati pada pelaku usaha kecil (pedagang bakso, nasi goreng, siomay dan lain-lain). Adapun aspek yang diamati antara lain: (a) Latar belakang. Apa yang melatar belakngi pelaku usaha membuka usahanya,(b) aspek produksi (siswa harus mengamati bahan-bahan atau material serta peralatan yang digunakan, (c) bagaimana makanan tersebut dipasarkan, (d) aspek keuangan (pemasukan dan pengeluaran/untung yang diperoleh).Siswa mengamati semua rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh para pelaku usaha hingga siswa ikut membantu melayani pembeli, mencuci mangkuk/pring. Selama kegiatan berlangsung, pedagang/pelaku usaha ini memberikan upah karena sudah membantu. Kegiatan pengamatan dilaksanakan selama 2 minggu. Setelah itu siswa diminta untuk menyusun laporan kegiatan pengamatan selama 1 minggu. Terakhir, siswa melakukan presentasi hasil pengamatan, menyerahkan laporan dan revisi selama 1 minggu.

b. **Penyusunan proposal usaha**. Siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok. Dalam kelompok tersebut masing-masing siswa memiliki peran dan tanggung jawab atas tugas yang harus dilaksanakan selama kegiatan berlangsung. Masing-masing kelompok harus Menentukan jenis usaha (makanan berat, camilan atau minuman), setelah disetujui oleh guru pembimbing, kelompok melaksanakan usaha tersebut dengan rangkaian (1) menentukan harga pokok produksi (HPP) yang dilihat dari beberapa aspek yaitu harga bahan baku, peralatan, kemasan, (2) menentukan laba (3) penentuan harga produk, (4) pemasaran (*online/* langsung), (5) menyusun serta mempresentasikan laporan.

c. **Workshop**. Siswa yang diikutkan hanya perwakilan untuk mengikuti kegiatan workshop. Kegiatan tersebut diberikan oleh pelaku usaha. Kegiatan tersebut dibagi menjadi beberapa sesi : (1) pengenalan. Siswa diberikan pengetahuan dasar tentang produk yang akan dibuat (2) praktek langsung membuat produk sesuai yang didemonstrasikan oleh pelaku usaha.

4. *Controlling* (pengawasan). Setiap kelompok dibimbing serta diawasi oleh 1 orang guru pembimbing. Siswa dalam hal ini dapat mendiskusikan setiap hasil yang diamati kepada pembimbing. Selain menerima hasil laporan kegiatan, guru pembimbing juga mengarahkan siswa supaya kegiatan pengamatan dapat berlangsung sesuai dengan program yang sudah direncanakan dengan baik. hal ini sesuai dengan yang dikatan Fandi (2021) Untuk mengukur keberhasilan siswa dalam proses pendidikan kewirausahaan dilakukan dengan melakukan evaluasi atau penilaian. Guru membuat catatan berdasarkan perkembangan siswa dalam melaksanakan pembelajaran kewirausahaan.

CONCLUSION

Dari hasil dan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa implementasi manajemen pembelajaran kewirausahaan di SMK Nurul Hikmah II Bekasi dilaksanakan dalam beberapa tahap yaitu (perencanaan, pengelompokkan, pelaksanaan dan pengawasan) dengan tujuan



program-program yang dilaksanakan berjalan dengan lancar sesuai dengan tujuan pendidikan kewirausahaan di sekolah tersebut.

REFERENCES

- Bella Isa Putri, Ani Eni, Sela. M, Igo Aditia Putra, & Defri Triadi. (2024). Implementasi Pendidikan Kewirausahaan Dalam Membangun Jiwa Wirausaha Di SMK Negeri 3 Palangka Raya. *Jurnal Nakula : Pusat Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Ilmu Sosial*, 2(5), 208–221. <https://doi.org/10.61132/nakula.v2i5.1050>
- Bhirawa Noraga, G., Sudirno, D., Mulyani, H. S., & Ansori, Y. Z. (2024). Pendidikan Karakter Kewirausahaan Pada Kegiatan Program Pengembangan SMK Pusat Keunggulan di SMK KORPI Majalengka. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 1210–1215. <https://doi.org/10.31949/jb.v5i1.6767>
- Chairoel, L., Hastini, L. Y., Eka, M., & Fitri, Y. (2023). Jurnal Ekonomi dan Bisnis Dharma Andalas Evaluasi Pemahaman Tentang Kewirausahaan Studi Kasus Mahasiswa Universitas Dharma Andalas. In *Bisnis Dharma Andalas* (Vol. 25, Issue 2).
- Dewiwati Pelipa, E., & Persada Khatulistiwa Sintang, S. (2019). *JURKAMI: Jurnal Pendidikan Ekonomi PENGARUH PRAKTIK KERJA INDUSTRI DAN PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN TERHADAP MINAT BERWIRUSAHA SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI I SINTANG*. 4(2). <http://jurnal.stkippersada.ac.id/jurnal/index.php/>
- Gusti Agung Ayu Devi Anjani, I. (n.d.). *INTEGRASI MATA PELAJARAN PRODUKTIF DENGAN PEMBELAJARAN KEWIRAUSAHAAN MENCETAK PELUANG KARIR BAGI LULUSAN SMK*. 4(6), 2024. <https://doi.org/10.17977/um065.v3.i10.2024.10>
- Jannah, M., & Mus, S. (). *PENERAPAN KOMPETENSI KEWIRAUSAHAAN KEPALA SEKOLAH DI SMKN 6 PANGKEP*.
- Khomsun, I. (2022). Pelaksanaan Pembelajaran Kewirausahaan untuk Pengembangan Usaha Jasa Penitipan Anak di SMK Negeri 13 Sarolangun. *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, 12(2), 317. <https://doi.org/10.33087/dikdaya.v12i2.321>
- Kusuma Ningsih, R., Pardiman, P., & Harijanto, D. (2024). Pelatihan dan Pengembangan Kewirausahaan Berbasis Industri Kreatif Pada Siswa Lulusan SMK di Kota Batu. *Jurnal SOLMA*, 13(1), 168–177. <https://doi.org/10.22236/solma.v13i1.14130>
- Moch. Dicky Riza. (2025). Membentuk Karakter Kewirausahaan Peserta Didik Melalui Koperasi Siswa Pada SMK Negeri 1 Jabon. *Jurnal of Management and Social Sciences*, 3(1), 56–66. <https://doi.org/10.59031/jmsc.v1i2.148>
- Mugiarto, M. (n.d.). *Pembentukan Karakter Kewirausahaan Siswa SMK melalui Implementasi Manajemen Edupreneurship* (Vol. 05, Issue 2).

